

Penggunaan Metode Jarimatika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Kelas III Di SDN 11 Rembon

Lia Ningsi Plora¹, Tadius², Yohanis Padallingan³

^{1,2} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: lianingsiplora333@gmail.com¹, tadius@ukitoraja.ac.id², Padallinganyohanis@gmail.com³

Article History:

Received: 24 Agustus 2025

Revised: 28 September 2025

Accepted: 02 Oktober 2025

Kata Kunci: Metode Jarimatika Hasil Belajar Perkalian

Abstrak: Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar perkalian pada mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode jarimatika pada siswa kelas III di SDN 11 Rembon. Metode penelitian ini menggunakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 2 siklus, dan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas III di SDN 11 Rembon melalui penggunaan metode jarimatika. Adapun hasil yang didapatkan pada siklus I dengan ketuntasan 48% dengan kriteria sangat kurang sehingga dilanjutkan pada siklus II dengan nilai ketuntasan 90% pada kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama 2 siklus disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pada mata pelajaran matematika kelas III di SDN 11 Rembon.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan elemen penting dalam kehidupan manusia, sebab tanpa pendidikan kemampuan manusia untuk berkembang terbatas. Salah satu metode yang sangat dianjurkan untuk mendapatkan pendidikan yang efektif adalah melalui sistem sekolah. Dalam konteks pendidikan, aspek yang patut mendapat perhatian adalah proses pembelajaran matematika. Namun demikian banyak siswa yang merasa bahwa pelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang sulit (Ismunandar et al., 2020).

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang telah diberikan mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Matematika mendasari perkembangan teknologi modern, dan memiliki peranan penting dalam berbagai disiplin ilmu. Pada proses pembelajaran matematika, guru harus mampu membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan dapat menarik perhatian peserta didik serta harus merancang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan dalam pembelajaran.

Selain itu matematika dikenal sebagai ilmu berhitung. Tujuan utama dari proses berhitung adalah membangun logika dan mental. Pada materi-materi perhitungan pembelajaran matematika di dalamnya mencakup beberapa operasi perhitungan seperti perkalian, pembagian, pengurangan, dan penjumlahan dalam suatu permasalahan yang akan digunakan. Kenyataannya, banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran perkalian alasan mereka merasa kesulitan

karena harus menghafal perkalian dasar akibatnya pelajaran matematika berikutnya akan terasa menjadi semakin sulit dan akhirnya ditakuti dan dibenci.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di SDN 11 Rembon bahwa dalam pembelajaran Matematika khususnya siswa kelas III menunjukkan bahwa hasil belajar perkalian siswa ini masih rendah. Diketahui hasil belajar perkalian siswa yang belum mencapai KKTP yaitu 17 siswa dan yang sudah mencapai KKTP yaitu 16 siswa dari 33 siswa di dalam kelas dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) yaitu 70. Selain itu siswa tersebut belum bisa mengerjakan soal perkalian secara cepat dan tepat yang terdapat di pembelajaran sekolah. Siswa tersebut mengalami kesulitan bahkan ketika menghitung perkalian siswa menghitung dengan menggunakan batu, hal ini terjadi disebabkan karena guru hanya menggunakan metode menghafal, ceramah, Tanya jawab, dan permainan. Masalah yang ada di SDN 11 Rembon adalah kurangnya penggunaan metode dalam proses pembelajaran dan pengalaman dalam mengajar, rendahnya keterampilan berhitung pada materi perkalian, disebabkan karena metode yang digunakan dalam pembelajaran hanya dengan menghafal

Melihat kondisi tersebut, upaya yang dilakukan adalah menggunakan metode dan alat peraga. Banyak alat peraga yang tersedia dimulai dari yang rumit sampai yang mudah. Salah satu hal terpenting dari sebuah alat peraga, yaitu mudah dan bisa membantu guru untuk menanamkan konsep yang bermakna kepada siswa. Jari tangan adalah alat peraga yang paling sederhana yang biasa digunakan dalam pembelajaran matematika. Operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, pembagian, dan lain-lain dapat kita gunakan dengan jari tangan. Supaya operasi hitung mudah kita kuasai, kita harus mengetahui dasar dan metode berhitung dengan jari tangan. Selain itu, sifat-sifat dari operasi bilangan dan keterampilan dasar menghitung harus kita pahami dan kuasai terlebih dahulu. Salah satu metode yang menggunakan jari yang dapat digunakan oleh guru yaitu metode jari jemari.

Jarimatika adalah metode berhitung yang mudah dan menyenangkan bagi siswa (Dwi Rahmayanti, 2023). Metode Jarimatika adalah cara sederhana dan menyenangkan mengajarkan berhitung kepada anak-anak dengan menggunakan jari tangan baik tangan kanan maupun kiri dan bersifat praktis, efisien, cepat serta akurat. Metode ini lebih fleksibel serta tidak membebankan memori otak siswa dalam proses berhitung dengan tingkat keakuratan yang tinggi, sehingga dapat lebih menarik perhatian siswa

Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan atau ketrampilan berhitung cepat operasi perkalian pada siswa, serta motivasi atau dukungan penuh untuk tetap semangat dalam belajar agar tidak putus sekolah dalam memperoleh ilmu terutama di dalam bidang pendidikan. Menerapkan metode-metode yang menarik adalah salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan motivasi dalam proses belajar. Terutama dalam pelajaran matematika, menggunakan metode yang dianggap membantu siswa dalam memahami perhitungan dasar dapat berkontribusi positif terhadap minat belajar siswa (Sudirman & Soleha, 2021). Kegiatan ini bertujuan agar siswa-siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) dapat menguasai perhitungan dasar, terutama dalam operasi perkalian. Dalam rangka kegiatan ini, para siswa diajar metode perkalian yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Selain itu, tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa-siswi dalam belajar matematika (Sudirman & Soleha, 2021).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian dengan judul **“Penggunaan Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Hasil Belajar Perkalian Kelas III di SDN 11 Rembon”**.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya. Pendekatan kualitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing. Dalam penelitian menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Yang bersifat deskriptif. Penelitian tindakan kelas atau *Classroom Action Research* merupakan penelitian yang berlangsung di dalam kelas dalam bentuk praktik untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya dengan memperbaiki proses proses belajar mengajar. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kelebihan dari penelitian ini Guru diikutsertakan sebagai subjek yang melakukan pengamatan dan merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan aktivitas tersebut.

Dalam penelitian model yang diterapkan yaitu tindakan model siklus yang dikembangkan Arikunto yaitu, tahap perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Adapun teknik pengumpulan data yaitu observasi kegiatan mengajar guru setiap pertemuan, tes setiap akhir siklus (berupa soal essay), wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 11 Rembon yang terdiri dari 33 siswa 18 laki-laki dan 15 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data siklus 1

1) Data hasil observasi aktivitas keterlaksanaan guru dalam mengajar.

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam proses pembelajaran. Observasi guru dilakukan oleh observer (guru kelas III). Hasil observasi pada siklus I dalam pelaksanaan pembelajaran guru belum sepenuhnya menjelaskan proses pembelajaran sesuai modul ajar yang sudah dibuat. Berdasarkan hasil observasi terhadap Guru pada siklus I pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 5 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 15 skor, 7 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 14 skor, 7 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 7 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan 36 dan skor maksimal 60 dengan hasil 60% berada pada indikator cukup baik.

Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 9 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 27 skor, 9 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 18 skor, 1 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 1 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana, dengan skor perolehan 46 dan skor maksimal 60 dengan hasil 76% berada pada indikator baik.

2) Data hasil observasi Aktivitas keterlaksanaan siswa dalam proses pembelajaran

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi siswa diamati oleh observer (teman sejawat). Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 4 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 12 skor, 7 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 14 skor, 8 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 8 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 34 dan skor maksimal 60 dengan hasil 56,66% berada pada indikator cukup baik. Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 7 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 21 skor, 9 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 18 skor, 3 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 3 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan

keseluruhan 42 dan skor maksimal 60 dengan hasil 70% berada pada indikator baik.

3) Data Hasil Tes Formatif Penggunaan Metode Jarimatika

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil pembelajaran untuk tindakan siklus I pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa selama proses dan hasil pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sehingga dilanjutkan ke siklus berikutnya. Adapun hasil analisis terhadap nilai perolehan hasil belajar perkalian setelah di terapkan metode jarimatika pada mata pelajaran matematika pada siklus I menunjukkan belum mencapai KKTP yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada data hasil tes siswa siklus I dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel. 1 Hasil Tes Formatif Penggunaan Metode Jarimatika Siklus I

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
85-100	Sangat Baik (SB)	11	33,33%
70-84	Baik (B)	5	15,15%
55-69	Cukup (C)	4	12,12 %
45-54	Kurang (K)	9	27,27%
0-45	Sangat Kurang (SK)	4	12,12%
Jumlah		33	100 %
Rata-rata			67,8%

Berdasarkan table 1 diatas menunjukkan presentase hasil belajar siswa kelas III di SDN 11 Rembon setelah penggunaan metode jarimatika. Ada 11 siswa dikategorikan sangat baik dengan presentase 33,3%, 5 siswa dikategorikan baik dengan presentase 15,15%, 4 siswa dikategorikan cukup dengan presentase 12,12%, 9 siswa dikategorikan kurang dengan presentase 27,27%, dan jumlah siswa yang tuntas 16 siswa (48,48%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 17 siswa (51,51%). Nilai rata-rata siswa untuk hasil belajar setelah tindakan siklus 1 adalah (51,5%) dengan ketuntasan 48,48%.

Tabel. 2 Presentase ketuntasan hasil belajar perkalian pada penggunaan metode jarimatika

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	70-100	Tuntas	16	48,48%
2	0-69	Tidak Tuntas	17	51,51%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa siklus 1 belum berhasil, maka pembelajaran dilanjutkan pada siklus II karena tingkat keberhasilan pada mata pelajaran matematika pada siklus I sebesar 48,48% siswa tuntas, sedangkan keberhasilan penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai nilai 70% siswa yang tuntas hasil belajarnya atau memenuhi KKTP yaitu 70.

Paparan data siklus II

1) Data hasil observasi aktifitas keterlaksanaan guru dalam mengajar

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam proses pembelajaran. Observasi guru di lakukan oleh observer (guru kelas III).Berdasarkan hasil

observasi terhadap Guru pada siklus I pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 14 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 42 skor, 5 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 10 skor, tidak ada aspek yang mendapat skor 1 dan 1 aspek yang tidak terlaksana, dengan skor perolehan 53 dan skor maksimal 60 dengan hasil 88% berada pada indikator sangat baik. Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 15 aspek yang diberi skor 3 dengan jumlah 45 skor, 4 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 8 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. dengan skor perolehan 53 dan skor maksimal 60 dengan hasil 88% berada pada indikator sangat baik.

2) Data hasil observasi aktifitas keterlaksanaan siswa dalam mengajar

Pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data sebagai acuan untuk data evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar. Observasi siswa di amati oleh observer (teman sejawat). Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada pertemuan I dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 9 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 27 skor, 9 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 18 skor, 1 aspek yang mendapat skor 1 dengan jumlah 1 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 46 dan skor maksimal 60 dengan hasil 76% berada pada indikator baik. Pada pertemuan II dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 13 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 33 skor, 7 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 14 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 48 dan skor maksimal 60 dengan hasil 80% berada pada indikator baik. Dan Pada pertemuan III dengan 20 aspek yang diamati dan diperoleh hasil pengamatan yaitu ada 15 aspek yang mendapat skor 3 dengan jumlah 45 skor, 4 aspek yang mendapat skor 2 dengan jumlah 8 skor dan 1 aspek yang tidak terlaksana. Dengan skor perolehan keseluruhan 53 dan skor maksimal 60 dengan hasil 88,33% berada pada indikator sangat baik.

3) Data hasil tes formatif penggunaan metode jarimatika

Penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pada mata pelajaran matematika. Peningkatan hasil belajar ini dapat di lihat dari nilai hasil tes pada siklus II yang di ikuti oleh 33 siswa. Hasil yang di peroleh terdapat 30 siswa yang mendapat nilai >70, sedangkan 3 siswa mendapat nilai <70. Nilai rata-rata yang di capai adalah 87,7% dan persentase ketuntasan 88,8%. Presentase pencapaian nilai >70 sebesar 88,8%, itu berarti sudah mencapai target yang telah di tetapkan di awal sebesar 75%. Hasil belajar siswa kelas III SDN 11 Rembon setelah penggunaan metode jarimatika dapat dilihat pada tabel dibawah

Tabel. 3 Hasil Tes Formatif Penggunaan Metode jarimatika Siklus II.

Nilai	Kategori	Frekuensi	Presentase %
85-100	Sangat Baik (SB)	20	60,60%
70-84	Baik (B)	10	30,3%
55-69	Cukup (C)	3	9,0%
46-54	Kurang (K)	-	-
0-45	Sangat Kurang (SK)	-	-
Jumlah		33	100%
Rata-rata			80,9%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan persentasi hasil belajar siswa kelas III SDN 11 Rembon setelah penggunaan metode jarimatika. Dapat diketahui bahwa setelah diberikan

tindakan terdapat 20 siswa yang mencapai kategori sangat baik sebesar 60,60% , untuk kategori baik terdapat 10 siswa yang mencapainya sebesar 30,3%, untuk kategori cukup terdapat 3 siswa yang mencapainya sebesar 9,0%. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa siklus II dikategorikan sudah mencapai ketuntasan belajar, karena jumlah siswa yang tuntas setelah tindakan diberikan pada siklus II adalah 33 siswa atau 100% dan sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa setelah tindakan pada siklus I yang hanya mencapai 67,8%. Adapun persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pada siswa kelas III SDN 11 Rembon setelah menggunakan metode jarimatika ditunjukkan pada tabel

Tabel. 4 Presentase ketuntasan hasil belajar setelah penggunaan metode jarimatika siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	70-100	Tuntas	30	90,9%
2	0-69	Tidak Tuntas	3	9,0%
Jumlah			33	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 30 siswa atau 90,9% yang menguasai materi dengan sangat baik dan 3 atau 9,0% yang cukup memahami materi dan 33 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 30 siswa atau 90,9% yang mencapai KKTP.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dengan menggunakan metode jarimatika, maka dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode jarimatika dapat meningkatkan hasil belajar perkalian pada mata pelajaran matematika kelas III di SDN 11 Rembon. Hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata siswa siklus I yakni 67,8% dengan ketuntasan belajar 48,48%, pada siklus II nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 80,9% dengan ketuntasan 90,9%. Hal ini menunjukkan indikator keberhasilan hasil sudah mencapai KKTP yang ditentukan oleh sekolah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitin yang dikemukakan diatas maka disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Guru diharapkan akan mempertimbangkan kebijakan dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk memilih dan menetapkan media pembelajaran mana yang cocok demi perbaikan kualitas pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan metode jarimatika.
2. Bagi Siswa diharapkan belajar yang rajin dan tetap fokus memperhatikan pembelajaran menggunakan metode jarimatika.
3. Bagi Peneliti berikutnya agar dapat mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode jarimatika dalam meningkatkan hasil belajar perkalian.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah. (2019). Pendidikan Matematika di SD. Jakarta: Depdiknas.
- Ahdin, Nurhayati. (2021). “Penerapan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Ra Al-Hidayah, IAIN Walisongo Semarang.”
- Arikunto. (2020). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Cut, Morina, dkk. (2020). Bahan Ajar Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Matematika.

- Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Dini, dkk. (2019). Penggunaan Metode Jarimatika dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Pada Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education* 02, No. 05.
- Dirman. (2014). Teori Belajar dan Prinsip-Prinsip Pembelajaran yang Mendidik. Jakarta: PT.Rieneka Cipta.
- Dwi Rahmayanti, J. (2023). Penggunaan Metode Jarimatika Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Perkalian Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 47–61.
- Endarmoko. (2020). Tesaurus Bahasa Indonesia. Jakarta: GPU.
- Ismunandar, D., Rosyadi, R., Nandang, N., & Aziz, K. (2020). Pendampingan Belajar Matematika Pada Materi Pecahan di Desa Lajer Kecamatan Tukdana Kabupaten Indramayu. *Abdi Wiralodra*, 2(1), 45–56.
- Latifah. (2020). Analisis pengaruh kompetensi dan kemampuan personal terhadap kinerja. *Forum Ekonomi*. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Poewadarminta. (2019). Kamus Besar Umum Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siagian. (2019). Kemampuan Koneksi Matematika dalam Pembelajaran Matematika, MES. *Journal of Mathematics Education and Science*. Vol. 2, No. 1.
- Sudirman, S., & Soleha, S. (2021). Pelatihan Cara Cepat Perhitungan Perkalian Menggunakan Metode Garis Untuk Siswa SD Di Desa Sukadana Kecamatan Tukdana. *Abdi Wiralodra : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 44–52. <https://doi.org/10.31943/abdi.v3i1.35>
- Vidiaty. (2023). Efektivitas Metode Jarimatika Terhadap Kemampuan Berhitung Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pembagian Kelas II Di MI Miftahul Jinan Wonoayu Sidoarjo. Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Wulandari. (2020). Jarimatika Penjumlahan dan Pengurangan. Jakarta: Kawan Pustaka.